

**LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PENYULUHAN SWAMEDIKASI DEMAM PADA MASYARAKAT
DI WILAYAH BINAAN KELURAHAN SEPANJANG JAYA BEKASI
JAWA BARAT**

Ketua Pelaksana:

Apt. Lia Warti, S.Farm., M.Farm.

NIDN: 0315098104

Anggota Pelaksana:

- | | |
|--|--------------------|
| 1. Apt. Annysa Ellycornia Silvyana, M.Farm | NIDN : 0315079302 |
| 2. Apt. Deswari Muhareni,S.Si., M.Farm | NIDN : 0325127608 |
| 3. Yonathan Tri Atmodjo Reubun, M.Farm | NIDN : 0320099403 |
| 4. Septiani Eka Rahmawati | NPM : 201560611015 |
| 5. Fina Badzina | NPM : 201560611005 |
| 6. Siti Ayu Ningsih | NPM : 201560611016 |
| 7. Putri Sry Gustina | NPM : 221560611018 |
| 8. Adinda Tri Octaviani | NPM : 201560611001 |
| 9. Choirunnisa Iskandar | NPM : 201560611004 |
| 10. Suripah | NPM : 20156061103 |

PROGRAM STUDI FARMASI

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MEDISTRA INDONESIA

BEKASI

2023

HALAMAN PENGESAHAN

USUL KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

1. Judul
“PENYULUHAN SWAMEDIKASI DEMAM PADA MASYARAKAT DI WILAYAH BINAAN KELURAHAN SEPANJANG JAYA BEKASI JAWA BARAT”
2. Ketua Pelaksana
 - a. Nama : Apt. Lia Warti, S.Farm., M.Farm
 - b. NIDN : 0315098104
 - c. Jabatan : -
 - d. Program Studi : Sarjana Farmasi
 - e. Nomor Telepon : 081586165061
3. Personalia Anggota
 1. Apt. Annysa Ellycornia Silvyana, S.Farm.,M.Farm.
 2. Apt. Desweri Muhareni, S.Farm.,S.Si., M.Farm
 3. Yonathan Tri Atmodjo Reubun, M.Farm
 4. Septiani Eka Rahmawati
 5. Fina Badzina
 6. Siti ayu Ningsih
 7. Putri Sry Gustina
 8. Adinda Tri Octaviani
 9. Choirunnisa Iskandar
 10. Suripah
4. Jangka waktu kegiatan : 1 Hari
5. Bentuk Kegiatan : Penyuluhan/Edukasi
6. Jumlah Peserta : 30 Orang
7. Biaya yang diperlukan :
8. Sumber dana dari Mandiri : Rp. 2.000.000

Mengetahui,
Kepala Program Studi Sarjana Farmasi



Yonathan Tri Atmodjo Reubun, M.Farm.
NIDN: 0320099403

Bekasi, 28 Desember 2023
Ketua Pelaksana

Apt. Lia Warti, S.Farm.,M.Farm
NIDN: 0315098104

Menyetujui
Kepala Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Rotua Suryani S., SKM.,M.Kes
NIDN 0315018401

KATA PENGANTAR

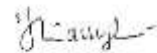
Puji dan Syukur senantiasa penulis ucapkan dan panjatkan ke Hadirat Tuhan YME karena dengan karunianya penyusunan laporan pertanggungjawaban Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) akhirnya dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Laporan ini diharapkan dapat menjadi kegiatan yang bermanfaat khususnya dalam kegiatan tridarma perguruan tinggi oleh dosen khususnya dosen program studi farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia.

Semoga laporan pengabdian kepada masyarakat ini dapat menjadi panduan dalam peningkatan tridarma dosen di program studi farmasi dan meningkatkan kualitas pengabdian di kampus STIKes Medistra Indonesia.

Bekasi, 28 Desember 2023

Ketua Pelaksana



Apt. Lia Warti, S.Farm.,M.Farm

NIDN: 0315098104

DAFTAR ISI

COVER.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi	1
B. Masalah Mitra	2
1. Identifikasi masalah	2
2. Rumusan Masalah	4
BAB II. SOLUSI DAN TARGET LUARAN	5
A. Tujuan	5
B. Manfaat kegiatan	5
C. Kerangka Pemecahan masalah	5
D. Khalayak Sasaran Antara yang Strategis	9
BAB III. METODE PELAKSANAAN	10
A. Solusi yang ditawarkan	10
B. Metode pendekatan	10
C. Partisipasi Mitra	10
D. Luaran Penelitian	10
BAB IV. HASIL DAN LUARAN	11
BAB V. BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN	15
A. Anggaran Biaya	15
B. Jadwal kegiatan	15
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	16
A. Kesimpulan	16
B. Saran	16
DAFTAR PUSTAKA	17
LAMPIRAN	19

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Pada kegiatan PKM ini, yang akan menjadi objek adalah masyarakat wilayah Binaan RW 005 Kelurahan Sepanjang Jaya, Bekasi, Jawa Barat. Keadaan profil masyarakat disana sangat heterogen baik ditinjau dari segi kebersihan lingkungan, sumber daya manusia, dan kesejahteraannya. Kegiatan PKM ini yaitu berfokus pada mengumpulkan Masyarakat di wilayah tersebut dan melakukan pengarahan serta implementasi dari kegiatan penelitian internal di STIKes Medistra Indonesia agar tercapainya bentuk nyata dari kegiatan penelitian yang berbanding lurus dengan Pengabdian Kepada Masyarakat. Selain itu, kegiatan ini diharapkan agar berusaha menjaring masyarakat untuk dapat memberdayakan dirinya melalui peningkatan Kesehatan khususnya dalam pemanfaatan lingkungan di wilayahnya masing-masing

B. Masalah Mitra

1. Identifikasi Masalah

Swamedikasi adalah praktik yang umum digunakan oleh masyarakat karena biasanya digunakan untuk mengatasi masalah kesehatan ringan dan penyakit yang bersifat ringan. Contoh kondisi yang sering diatasi dengan swamedikasi meliputi demam, nyeri, sakit kepala, batuk, flu, gangguan pencernaan, infeksi cacing, diare, gangguan kulit, dan sebagainya (Setianto, Dewi, dan Rosita, 2021).

Pengetahuan umum masyarakat tentang informasi obat dan cara memilihnya masih terbatas. Oleh karena itu, penyuluhan dan edukasi mengenai pentingnya swamedikasi di pedesaan menjadi krusial dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam merawat kesehatan mereka sendiri. Swamedikasi merupakan kemampuan seseorang untuk pengobatan diri sendiri dengan menggunakan obat-obatan yang aman dan sesuai, tanpa perlu resep dokter (Widiastuti et al., 2022).

Meskipun demikian, swamedikasi juga membawa risiko bila tidak dilakukan dengan cermat. Oleh karena itu, upaya penyuluhan dan edukasi mengenai swamedikasi memiliki peran penting dalam menyediakan informasi yang akurat serta mengajarkan teknik yang benar dalam penggunaan obat-obatan yang aman dan sesuai (Agustikawati, Efendy, dan Sulistyawati, 2021). Dalam konteks penyuluhan

ini, masyarakat desa akan diberikan pengetahuan mengenai beragam jenis obat, dosis yang sesuai, tata cara penggunaan yang benar, serta indikasi tanda-tanda bahaya dan situasi kapan harus segera mencari bantuan medis (Dewi, Marselinus, dan Dipayana, 2022).

Kegiatan pelaksanaan penyuluhan terkait pentingnya swamedikasi ini penting dilakukan karena dari hasil penelitian yang dilakukan Deswari, dkk 2023 “Evaluasi Pelayanan Kefarmasian dan Swamedikasi Terhadap Kepuasan Pasien di Apotek Farriz Farma Kabupaten Bekasi” ditemukan sebagian besar masalah masyarakat yang menggunakan obat sembarangan dalam menyembuhkan sendiri penyakit ataupun rasa sakit yang dialami. Selain itu masyarakat di RW 01 Desa Jejalan sebagian besar belum memahami tahapan yang baik dan benar dalam menjalankan tindakan swamedikasi. Sehingga diharapkan dengan pengetahuan dan kemampuan swamedikasi yang baik, masyarakat dapat mengurangi biaya kesehatan yang dikeluarkan dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Selain itu, dengan adanya kesadaran tentang pentingnya swamedikasi, masyarakat RW 01 Desa Jejalan Kabupaten Bekasi dapat memperkuat sistem kesehatan yang ada dan mencegah penyebaran penyakit di lingkungan sekitar mereka. Dengan kasus pada masyarakat Desa Jejalan sehingga perlu dilakukannya edukasi swamedikasi pada masyarakat wilayah binaan kelurahan sepanjang jaya sehingga dengan pengetahuan dan kemampuan swamedikasi yang baik masyarakat binaan kelurahan sepanjang jaya dapat mengurangi biaya kesehatan dan kemampuan swamedikasi yang baik.

Masyarakat desa seringkali mengalami kesulitan dalam mengakses pelayanan kesehatan yang memadai, terutama di daerah yang jauh dari pusat kesehatan. Oleh karena itu, swamedikasi menjadi alternatif yang efektif dalam mengatasi masalah kesehatan yang ringan atau gejala awal suatu penyakit sebelum memburuk dan memerlukan perawatan medis yang lebih lanjut.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2021 mengenai Standar Kegiatan Usaha dan Produk dalam Pelayanan Perizinan Berbasis Resiko Sektor Kesehatan, swamedikasi dibatasi untuk penggunaan obat bebas terbatas, obat bebas, produk farmasi lainnya, alat kesehatan, dan Barang Medis Habits Penggunaan (BMHP) yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, dapat diserahkan oleh Apoteker tanpa resep dokter (Kemenkes RI, 2021). Dalam konteks ini, pembatasan ini mengimplikasikan bahwa swamedikasi hanya dapat digunakan untuk pengobatan masalah kesehatan spesifik seperti alergi, anemia, batuk, biang

keringat, demam, diare, dermatitis, flu, jerawat, tinea pedis, kapalan, ketombe, sembelit, muntah, psoriasis, sakit kepala, dan sinusitis (Nurochman dkk., 2015).

Swamedikasi merupakan suatu komponen penting dalam keseluruhan sistem dan praktek pelayanan kesehatan (Ansari, 2018). Swamedikasi sering dilakukan oleh masyarakat sebagai bagian dari upaya pengobatan sendiri. Semua masalah kesehatan yang dapat diobati sendiri, diobati dengan obat bebas atau obat bebas terbatas yang dibeli di apotek atau toko obat atas inisiatif penderita keluhan tanpa resep dokter (Apriliani dkk., 2012). Semua ini dilakukan dengan tujuan tercapainya kesehatan bagi semua masyarakat sehingga dapat hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Lufitasari dkk., 2021).

Swamedikasi memegang peranan penting dalam seluruh sistem dan praktik pelayanan kesehatan (Ansari, 2018). Praktek swamedikasi seringkali dilakukan oleh masyarakat sebagai bagian dari upaya pengobatan diri sendiri. Semua masalah kesehatan yang dapat diatasi sendiri, diatasi dengan penggunaan obat bebas atau obat bebas terbatas yang dibeli di apotek atau toko obat berdasarkan inisiatif individu yang mengalami keluhan, tanpa perlu resep dokter (Apriliani dkk., 2012). Semua tindakan ini bertujuan untuk mencapai kesejahteraan bagi seluruh masyarakat, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang produktif secara sosial dan ekonomi (Lufitasari dkk., 2021).

Demam adalah salah satu gejala yang dapat ditangani secara swamedikasi. Demam adalah respons fisiologis yang ditandai dengan peningkatan suhu di atas normal variasi harian dan merupakan salah satu penyebab paling umum untuk konsultasi medis (Barbi dkk., 2017). Demam dapat ditangani secara farmakologis mau pun non farmakologis (Sudibyو dkk., 2020). Adverse drug reaction (ADR) yang disebabkan oleh swamedikasi biasanya diakibatkan oleh pasien tidak memperhatikan instruksi pengobatan (Jajuli dan Sinuraya, 2018). Kebutuhan perawatan unit gawat darurat akibat swamedikasi biasanya disebabkan oleh sikap pasien yang mengabaikan potensi efek samping, interaksi obat dan kapan pasien harus ke dokter jika swamedikasi tidak menangani masalah kesehatannya.

Risiko pada ibu hamil dan menyusui akibat penggunaan ibuprofen dan aspirin sebagai obat demam dapat meningkatkan risiko prematur atau penyempitan duktus arteriosus, hipertensi pulmonal janin persisten, perdarahan intrakranial dan toksisitas ginjal di janin. Hal tersebut diperparah dengan anggapan para ibu hamil

kalau pengobatan swamedikasi selama masa kehamilan tidak berbahaya asalkan dengan menggunakan obat secara hati-hati (Jajuli & Sinuraya, 2018).

Obat penurun demam dan penghilang rasa sakit (antipiretik dan analgesik) adalah obat yang paling banyak digunakan untuk swamedikasi demam (Gogazeh, 2021). Medication eror sering terjadi pada pemakaian obat-obatan tersebut akibat keterbatasan informasi dari penggunaan obat tersebut. Keterbatasan informasi disebabkan oleh kurangnya jam konsultasi kepada dokter atau apoteker. Kurangnya jam atau waktu konsultasi tersebut tidak hanya disebabkan oleh kesibukan dari tenaga kesehatan namun juga disebabkan oleh pasien takut berkonsultasi dengan tenaga kesehatan.

Pengetahuan tentang swamedikasi perlu dinilai dan ditingkatkan untuk memastikan penggunaan obat yang tepat dalam rangka swamedikasi. Dalam penelitian tentang tingkat pengetahuan orang tua terhadap swamedikasi demam pada anak di kelurahan Kerten Surakarta menyatakan bahwa tingkat pengetahuan berkategori baik sebesar 96,9%, cukup sebesar 3,07% dan kurang adalah 0% (Lufitasari dkk., 2021). Hasil penelitian terhadap 130 ibu yang memiliki anak usia 0-12 tahun di Kelurahan Wonokusumo, Surabaya menyatakan bahwa 50% responden langsung memberikan obat antipiretik pada anak tanpa mengetahui efek samping dari penggunaan obat antipiretik. Sebagian responden belum mengetahui cara mengenali demam dan penanganan demam secara farmakologi dan nonfarmakologi. Responden sering melakukan swamedikasi dengan penggunaan parasetamol karena mudah didapatkan dan harganya pun terjangkau, meskipun mereka belum mengetahui efek sampingnya (Sudibyo dkk., 2020).

Oleh karena itu, pengetahuan tentang swamedikasi terhadap demam juga masih perlu ditingkatkan. Penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi demam. Dalam pengabdian masyarakat ini, penyuluhan dirancang dengan tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat wilayah Binaan RW 005 Kelurahan Sepanjang Jaya dengan media yang digunakan adalah leaflet.

2. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dengan dilakukannya penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan swamedikasi yang baik bagi masyarakat wilayah Binaan RW 005 Kelurahan Sepanjang Jaya tentang swamedikasi demam.

BAB II

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

A. Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam menjaga kesehatan mereka sendiri yang merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan obat dan pengobatan dalam menghadapi permasalahan kesehatan sehari-hari. Sehingga diharapkan dengan pengetahuan dan kemampuan swamedikasi yang baik, masyarakat dapat mengurangi biaya kesehatan yang dikeluarkan dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

B. Manfaat kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat swamedikasi demam di masyarakat Wilayah Binaan RW 005 Kelurahan Sepanjang Jaya, Bekasi, Jawa Barat dapat memberikan manfaat yaitu :

- 1) Untuk memberikan penanganan yang cepat sehingga swamedikasi pada masyarakat desa dapat mengatasi demam dengan cepat, mengurangi risiko komplikasi yang dapat terjadi jika demam tidak segera diatasi.
- 2) Untuk meningkatkan efisiensi sumber daya dengan menggunakan pengobatan OTC (Over-The-Counter) yang tepat untuk mengatasi demam yang dapat menghemat waktu dan sumber daya, terutama jika perjalanan ke pusat kesehatan terdekat memerlukan usaha dan biaya yang besar.
- 3) Untuk memingkatkan kemandirian kesehatan dimana swamedikasi memberikan kesempatan kepada masyarakat desa untuk lebih mandiri dalam menjaga kesehatan mereka sendiri dan keluarganya. Mereka dapat mempelajari cara mengenali gejala demam, memilih obat yang sesuai dan mengikuti petunjuk dosis dengan benar.
- 4) Untuk pencegahan penyebaran penyakit dengan melakukan swamedikasi dapat membantu mencegah penyebaran penyakit menular, karena orang yang dapat mengisolasi diri mereka sendiri untuk sementara waktu, mencegah penularan penyakit kepada orang lain.

C. Kerangka Pemecahan masalah

Kerangka pemecahan masalah pada Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah penyuluhan tentang swamedikasi demam penting untuk memberikan informasi yang tepat dan mengajarkan teknik yang benar dalam penggunaan obat-obatan yang aman dan tepat kepada masyarakat mengenai:

1) Pemahaman tentang mendiagnosa kondisi kesehatan

Sebelum memulai swamedikasi penting untuk melakukan diagnosa terhadap kondisi kesehatan yang sedang dialami. Hal ini dapat dilakukan dengan memeriksa gejala-gejala yang dirasakan dan mencari informasi terkait dengan kondisi tersebut.

2) Pemahaman tentang memilih obat yang tepat

Setelah mendiagnosis kondisi kesehatan, langkah selanjutnya adalah memilih obat yang tepat untuk mengobati gejala yang dirasakan. Pilih obat yang aman, tepat, dan sesuai dengan kondisi kesehatan yang sedang dialami.

3) Pemahaman tentang jenis-jenis obat-obat antipiretik

Obat antipiretik adalah jenis obat yang digunakan untuk mengurangi demam atau panas tubuh. Demam adalah respons tubuh terhadap infeksi atau kondisi lain yang menyebabkan peningkatan suhu tubuh. Obat antipiretik bekerja dengan mengganggu mekanisme regulasi suhu tubuh, yang membantu menurunkan suhu tubuh yang tinggi. Dalam penyuluhan ini masyarakat akan dijelaskan tentang jenis-jenis obat-obat antipiretik (demam), antara lain:

- a. Aspirin (Asam Asetilsalisilat) adalah obat antipiretik yang telah digunakan secara luas untuk mengurangi demam. Obat ini juga memiliki sifat antiinflamasi dan analgesic, sehingga dapat meredakan rasa sakit dan peradangan.
- b. Parasetamol adalah obat antipiretik dan analgesic yang sangat umum digunakan. Obat ini Adalah pilihan yang baik untuk mengurangi demam dan meredakan nyeri ringan hingga sedang.
- c. Ibuprofen adalah obat antipretik, analgesic, dan antiinflamasi non steroid (NSAID). Obat ini dapat digunakan untuk mengurangi demam, meredakan nyeri, dan mengurangi peradangan.
- d. Natrium Diklofenat adalah obat antipiretik dan NSAID yang digunakna untuk menguragi demam dan nyeri.

4) Pemahaman tentang dosis yang tepat

Pemberian dosis obat antipiretik yang tepat sangat penting untuk mendapatkan manfaat maksimal dari obat dan menghindari efek samping yang tidak diinginkan. Dosis obat antipiretik dapat bervariasi tergantung pada jenis obat dan usia pasien. Dalam penyuluhan ini masyarakat akan dijelaskan tentang dosis obat antipiretik yang tepat.

a. Parasetamol (Acetaminophen)

Untuk dewasa dan remaja: Dosis umumnya adalah 500 mg hingga 1000 mg setiap 4-6 jam sesuai kebutuhan. Jangan melebihi 4000 mg per hari, karena dosis tinggi dapat merusak hati.

Untuk anak-anak: Dosis parasetamol untuk anak-anak biasanya disesuaikan berdasarkan berat badan atau usia. Pastikan untuk mengikuti petunjuk dosis yang tertera pada kemasan obat yang sesuai usia dan berat anak.

b. Ibuprofen

Dosis ibuprofen untuk dewasa adalah biasanya 200 mg hingga 400 mg setiap 4-6 jam sesuai kebutuhan, dengan dosis maksimum 1200 mg per hari.

Dosis untuk anak-anak bergantung pada usia dan berat badan, dan sebaiknya mengikuti pedoman dosis yang disarankan pada kemasan obat.

c. Aspirin (Asam Asetilsalisilat)

Dosis aspirin untuk mengatasi demam biasanya berkisar antara 325 mg hingga 1000 mg setiap 4-6 jam, dengan dosis maksimum 4000 mg per hari.

Aspirin tidak seharusnya diberikan kepada anak-anak dan remaja dengan risiko sindrom Reye yang meningkat.

d. Natrium Diklofenak

Dosis natrium diklofenak biasanya bervariasi tergantung pada formulasi (tablet, gel, krim) dan kondisi medis pasien. Dokter atau apoteker akan memberikan petunjuk dosis yang sesuai.

5) Pemahaman tentang cara penggunaan obat yang benar

Cara penggunaan obat antipiretik yang benar sangat penting untuk memastikan efektivitas obat dan untuk menghindari efek samping yang tidak diinginkan. Berikut adalah panduan umum untuk penggunaan obat antipiretik yang benar. Dalam penyuluhan ini masyarakat akan dijelaskan tentang cara penggunaan obat antipiretik yang benar.

a. Baca Petunjuk Obat

Sebelum menggunakan obat antipiretik, baca dengan cermat petunjuk penggunaan yang tertera pada kemasan obat. Petunjuk ini akan memberikan informasi mengenai dosis, frekuensi pemberian, dan instruksi khusus lainnya.

- b. **Pilih Jenis Obat yang Sesuai**
Pilih obat antipiretik yang sesuai dengan jenis demam dan kondisi kesehatan pasien. Misalnya, parasetamol, ibuprofen, atau aspirin. Konsultasikan dengan profesional kesehatan jika tidak yakin jenis obat yang tepat.
- c. **Perhatikan Dosis**
Pastikan untuk mengikuti dosis yang direkomendasikan pada kemasan obat atau yang diberikan oleh dokter atau apoteker. Jangan melebihi dosis yang direkomendasikan, karena dosis berlebihan dapat berbahaya.
- d. **Beri Perhatian pada Waktu Pemberian**
Ikuti jadwal waktu pemberian yang diberikan pada petunjuk obat. Beberapa obat harus diminum dengan makanan, sementara yang lain tidak. Pastikan untuk mengikuti instruksi tersebut.
- e. **Jangan Campur Obat**
Hindari mengambil beberapa obat antipiretik sekaligus kecuali disarankan oleh dokter. Ini dapat menyebabkan interaksi obat yang tidak diinginkan.
- f. **Gunakan Alat Ukur yang Tepat:**
Saat menggunakan obat cair, pastikan untuk menggunakan alat ukur yang tepat, seperti sendok takar atau alat pengukur dosis yang disediakan dengan obat. Jangan menggunakan sendok makan biasa, karena dapat menyebabkan dosis yang tidak tepat.
- g. **Perhatikan Batas Waktu Penggunaan**
Jangan menggunakan obat antipiretik lebih lama dari yang direkomendasikan pada petunjuk obat atau oleh dokter. Jika gejala demam berlanjut, hubungi profesional kesehatan.
- h. **Simpan Obat dengan Benar**
Simpan obat antipiretik di tempat yang sejuk, kering, dan terhindar dari sinar matahari langsung. Jauhkan obat dari jangkauan anak-anak.
- i. **Pantau Efek Samping**
Jika mengalami efek samping seperti reaksi alergi, sakit perut, muntah, atau gejala lain yang tidak biasa setelah mengonsumsi obat antipiretik, segera hentikan penggunaannya dan konsultasikan dengan dokter.

j. **Konsultasikan dengan Profesional Kesehatan**

Jika memiliki kondisi medis yang mendasari atau sedang mengonsumsi obat-obatan lain, konsultasikan dengan dokter atau apoteker sebelum menggunakan obat antipiretik.

6) **Pemahaman tentang tanda-tanda bahaya dan segera mendapat pertolongan medis**

Jika gejala yang dirasakan tidak membaik setelah beberapa hari atau terjadi perburukan kondisi Kesehatan, segera cari pertolongan medis lebih lanjut. Jangan menunda atau mengabaikan kondisi kesehatan yang serius.

Selain itu diharapkan pada pengabdian kepada masyarakat dapat terciptanya komunikasi dua arah antara pembicara dengan masyarakat agar informasi tertarget dapat tercapai.

D. Khalayak Sasaran Antara Yang Strategis

Sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah Masyarakat Wilayah Binaan RW 005 Kelurahan Sepanjang Jaya, Bekasi, Jawa Barat.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

A. Solusi yang Ditawarkan

Solusi yang ditawarkan pada proposal pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan memberikan penyuluhan tentang swamedikasi demam kepada Masyarakat Wilayah Binaan RW 005 Kelurahan Sepanjang Jaya, Bekasi, Jawa Barat.

B. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan adalah *active and participatory learning* melalui beberapa tahap, yaitu sosialisasi atau ceramah kepada masyarakat mengenai pentingnya swamedikasi demam dalam penggunaan obat dirumah. Pelaksanaan yang terdiri dari tahapan-tahapan sosialisasi yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan pada Masyarakat Wilayah Binaan RW 005 Kelurahan Sepanjang Jaya, Bekasi, Jawa Barat. Proses sosialisasi dengan memberikan leaflet terkait materi swamedikasi demam sehingga mudah untuk dipahami dan dibaca Masyarakat Wilayah Binaan RW 005 Kelurahan Sepanjang Jaya, Bekasi, Jawa Barat.

C. Partisipasi Mitra

Pada pengabdian kepada masyarakat kali ini target partisipasi mitra adalah masyarakat Wilayah Binaan RW 005 Kelurahan Sepanjang Jaya, Bekasi, Jawa Barat, sehingga diharapkan dengan dilakukannya edukasi swamedikasi demam diharapkan dengan pengetahuan dan kemampuan swamedikasi yang baik, masyarakat dapat mengurangi biaya kesehatan yang dikeluarkan dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Selain itu, dengan adanya kesadaran tentang pentingnya swamedikasi, masyarakat Wilayah Binaan RW 005 Kelurahan Sepanjang Jaya, Bekasi, Jawa Barat dapat memperkuat sistem kesehatan yang ada dan mencegah penyebaran penyakit di lingkungan sekitar mereka.

D. Luaran Penelitian

Luaran dari hasil PKM ini adalah HaKI berupa flyer.

BAB IV
HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) telah dilaksanakan pada masyarakat Wilayah Binaan RW 005 Kelurahan Sepanjang Jaya, Bekasi, Jawa Barat pada hari Jumat tanggal 22 Desember 2023. Kegiatan yang telah dilaksanakan adalah “**PENYULUHAN SWAMEDIKASI DEMAM PADA MASYARAKAT DI WILAYAH BINAAN KELURAHAN SEPANJANG JAYA BEKASI JAWA BARAT**”. Hasil yang diperoleh setelah dilakukannya penyuluhan kepada masyarakat tentang swamedikasi demam diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam menjaga kesehatan mereka sendiri yang merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan obat dan pengobatan dalam menghadapi permasalahan kesehatan sehari-hari. Sehingga diharapkan dengan pengetahuan dan kemampuan swamedikasi yang baik, masyarakat dapat mengurangi biaya kesehatan yang dikeluarkan dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Tabel 1. Capaian Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat

Mitra Kegiatan	:	Masyarakat Binaan RW 005 Kelurahan Sepanjang Jaya Kota Bekasi Jawa Barat
Pendidikan Mitra	:	-
Persoalan mitra : teknologi, manajemen, sosial ekonomi, hukum, keamanan, lainnya	:	Teknologi, Sistem Informasi yang terbatas, sehingga mendorong terlaksananya kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
Status sosial mitra :	:	Menengah ke Bawah
Lokasi		
Jarak PT ke lokasi mitra	:	± 3 KM
Sarana transportasi :	:	Kendaraan Pribadi (Motor)
Sarana komunikasi :	:	Paparan secara langsung

Identitas		
Tim PKM		
Jumlah dosen	:	4
Jumlah mahasiswa	:	6
Gelar akademik Dosen	:	Magister Farmasi (M.Farm.), Profesi Apoteker (apt)
Gender	:	Laki-laki dan Perempuan
Aktivitas PKM		
Metode Pelaksanaan kegiatan :	:	Sosialisasi dan Penyuluhan
Waktu efektif pelaksanaan kegiatan	:	(09.00 – 11.30)
Evaluasi kegiatan		
Keberhasilan	:	Terselenggaranya kegiatan penyuluhan kepada masyarakat tentang swamedikasi demam
Indikator keberhasilan		
Keberlanjutan kegiatan di Mitra	:	Penyuluhan kembali tentang pelayanan swamedikasi atau pengobatan mandiri terhadap penyakit-penyakit yang sering dialami yang ada disekitar masyarakat.
Persoalan di mitra	:	Terbatasnya akses informasi menyebabkan tingkat pengetahuan tentang swamedikasi demam pada mitra kurang diperoleh dengan maksimal.
Kontribusi Mitra		
Peran serta Mitra dalam kegiatan	:	Sebagai peserta penyuluhan
Kontribusi pendanaan	:	Tidak ada

Peranan Mitra	:	Sebagai peserta penyuluhan
Keberlanjutan		
Alasan keberlanjutan kegiatan mitra	:	Agar mitra mendapatkan informasi yang berkelanjutan dalam pelayanan swamedikasi atau cara pengobatan mandiri yang benar terhadap penyakit-penyakit yang sering dialami yang ada disekitar masyarakat.
Usul penyempurnaan program PKM		
Model usulan kegiatan	:	Program PKM bisa disempurnakan dengan penyuluhan pelayanan swamedikasi atau pengobatan secara mandiri terhadap penyakit-penyakit yang sering dialami untuk meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup Masyarakat
Anggaran biaya	:	Rp. 2.000.000
Lain lain	:	-
Dokumentasi (Foto kegiatan)	:	Foto dan dokumentasi kegiatan ada pada lampiran
Produk/ kegiatan yang dinilai bermanfaat dari berbagai perspektif (tuliskan)	:	-
Potret permasalahan lain yang terekam	:	-
Luaran program PKM berupa		
Artikel Ilmiah pada jurnal ber ISSN	:	-
Prosiding dari seminar	:	-

nasional		
Publikasi pada media masa	:	-
Peningkatan daya saing	:	-
Peningkatan penerapan iptek	:	-
Perbaikan tata nilai Masyarakat	:	Ada
Metode atau sistem	:	-
Produk (barang atau jasa)	:	-
HKI	:	<i>Flyer Swamedikasi Demam</i>
Inovasi baru TTG	:	-
Buku ber ISBN	:	-
Publikasi Internasional	:	-

BAB V
BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

A. Anggaran Biaya

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga	
1	Leaflet	120	Lembar	Rp. 2.500	Rp. 300.000
2	Konsumsi Kegiatan	1	Sesi	Rp. 1.000.000	Rp. 1.000.000
3	Transport	1	Pack	Rp. 300.000	Rp. 300.000
4	HAKI Flyer	1	Pack	Rp. 400.000	Rp. 400.000
TOTAL					Rp. 2.000.000

B. Jadwal Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Desember 2023				
		1	2	3	4	5
1	Persiapan PKM					
	a. Koordinasi dengan Masyarakat RW 01 Desa Jejalan Kab.Bekasi					
	b. Membuat surat permohonan untuk kegiatan					
	c. Menyiapkan proposal pelaksanaan penyuluhan					
2	Pelaksanaan PKM					
	a. Mendata peserta absensi					
	b. Pelaksanaan penyuluhan					
3	Pelaporan PKM					
	a. Menyiapkan dan menyusun kegiatan akhir					
	b. Menyusun laporan hasil kegiatan yang telah dilakukan					

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam menjaga kesehatan mereka sendiri yang merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan obat dan pengobatan dalam menghadapi permasalahan kesehatan sehari-hari. Sehingga diharapkan dengan pengetahuan dan kemampuan swamedikasi yang baik, masyarakat dapat mengurangi biaya kesehatan yang dikeluarkan dan meningkatkan kualitas hidup.

B. SARAN

Kedepannya dalam pelaksanaan PKM perlu dilakukan analisis lingkungan sehingga mitra memiliki pengetahuan dan pengalaman yang nyata dalam penyuluhan swamedikasi demam pada masyarakat yang ada dilingkungan sekitar. Selain itu, perlunya peningkatan dana PKM agar lingkup pelaksanaan PKM bisa lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Setianto, Rony, Belinda Arbitya Dewi, And Faradina Rosita. 2021. "Penyuluhan Swamedikasi Obat Herbal Di Pkk Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro." *Jurnal Pengabdian Kesehatan* 4(1): 85–93.
- Widiastuti, Tri Cahyani, Laeli Fitriyati, Hanisah Istiqomah, And Leni Melisa. 2022. "Swamedikasi Dengan Metode Cbia Di Desa Pekuncen Meningkatkan Pengetahuan Ibu Pkk Tentang Penggunaan Obat Bebas." *Jurnal Empati* 3(3): 223–30.
- Agustikawati, Nurlaila, Ruslan Efendy, And Sulistyawati. 2021. "Peningkatan Pengetahuan Swamedikasi Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Obat Di Rumah Melalui Edukasi Dagusibu." 1(3): 393–98.
- Dewi, Niluh Puspita, Marselinus, And I Made Dipayana. 2022. "Penyuluhan Penggunaan Obat Rasional (Por) Dalam Swamedikasi Pada Masyarakat Di Desa Sejahtera Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi." 1(2): 25–29.
- RI, K. (2021). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 14. Tahun 2021 Tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk Pada Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko Sektor Kesehatan.
- Nurochman, C., Waskita, M., Pranata, A., & Muhammad, N. (2015). Aplikasi Swamedikasi Berbasis Android. *Seminar Nasional Informatika Medis (SNIMed) VI*, 0274, 106–115.
- Ansari, M. (2018). Social and Administrative Aspects of Pharmacy in Low- and Middle-Income Countries. In M. I. M. Ibrahim, A. I. Wertheimer, & Z.-U.-D.
- Babar (Eds.), *Social and Administrative Aspects of Pharmacy in Low- and Middle-Income Countries* (pp. 15–33). Elsevier Inc. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/C2016-0-00792-1>
- Apriliani, T., Agustina, A., & Nurhaini, R. (2012). Swamedikasi pada Pengunjung Apotek di Apotek Margi Sehat Tulung Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten. *CERATA, Journal of Pharmacy Science*, 3(1), 27–35.
- Lufitasari, A., Khusna, K., & Pambudi, R. S. (2021). Tingkat Pengetahuan Orang Tua Terhadap Swamedikasi Obat Demam Pada Anak Di Kelurahan Kerten Surakarta. *1st E-Proceeding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sahid Surakarta*, 1(1), 953–965.
- Barbi, E., Marzuillo, P., Neri, E., Naviglio, S., & Krauss, B. S. (2017). Fever in Children : Pearls and Pitfalls. *Children*, 4(81), 1–19. <https://doi.org/10.3390/children4090081>
- Sudibyoy, D. G., Anindra, R. P., Gihart, Y. El, Alvin, R., Kharisma, N., Pratiwi, S. C., Chelsea, S. D., Sari, R. F., Arista, I., Damayanti, V. M., Azizah, E. W.,
- Poerwantoro, E., Fatmaningrum, H., & Hermansyah, A. (2020). Pengetahuan Ibu dan Cara Penanganan Demam. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(2), 69–76.

Jajuli, M., & Sinuraya, R. K. (2018). Artikel Tinjauan: Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Risiko Pengobatan Swamedikasi. *Farmaka*, 16(1), 48–53.

Gogazeh, E. (2020). Dispensing errors and self-medication practice observed by community pharmacists in Jordan. *Saudi Pharmaceutical Journal*, 28(3), 233–237. <https://doi.org/10.1016/j.jsps.2020.01.001>

Lampiran 1 Surat Tugas



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
MEDISTRA INDONESIA**
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN - PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S1)
PROGRAM STUDI FARMASI (S1)-PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)
Jl. Cid Muntia Raya No. 88A-Kel.Sepanjang Jaya - Bekasi Telp.(021) 824.31375-77 Fax (021) 824.31374
Web: stikesmedistra-indonesia.ac.id Email: stikes_tri@stikesmedistra-indonesia.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 268/STIKes MUFA/B4/XII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yonathan Tri Atmodjo Reubun, M.Farm.
NIDN : 0320099403
Jabatan : Kepala Program Studi Sarjana Farmasi

Memberikan tugas kepada:

No	Nama	NIDN	Program Studi
1	Apt. Deswari Muhareni, S.Si., M.Farm	0325127608	Sarjana Farmasi
2	Apt. Lia Warti, M.Farm.	0315098104	Sarjana Farmasi
3	Apt. Annysa Ellycornia Silvyana, M.Farm.	0315079302	Sarjana Farmasi
4	Yonathan Tri Atmodjo Reubun, M.Farm.	0320099403	Sarjana Farmasi

Untuk mengikuti Pengabdian Kepada Masyarakat dengan topik "Pemanfaatan Obat Bahan Alam Sebagai Penumbuh Rambut" pada hari Jumat, 22 Desember 2023 di RW 005 Sepanjangjaya, Rawa Lumbu, Bekasi.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Bekasi, 22 Desember 2023
Kepala Program Studi Sarjana Farmasi

Yonathan Tri Atmodjo Reubun, M.Farm.
NIDN: 0320099403

Tembusan:

1. Ketua STIKes Medistra Indonesia
2. Kepala LPPM STIKes Medistra Indonesia
3. Peringgal

Lampiran 2 Foto-foto Kegiatan





Lampiran 3. Absensi Kehadiran



ABSSENSI KEGIATAN PKM
PROGRAM STUDI SARJANA FARMASI
TA 2023 / 2024

Hari, tanggal : Jum. 14, 22 Desember 2023
 Paket : 09.00 - 11.00
 Lokasi : SPS Anality Center

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	Wahana k RW 05	
2	AA Naraman D103	
3	Am	
4	ita	
5	Agifala	
6	Yanga	
7	Seeli	
8	Yamuh	
9	ban	
10	Linda	
11	Ta	
12	Mham	



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
MUHAMMADIYAH INDONESIA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS - PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
(S1)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN - PROGRAM STUDI REPRODUKSI (S1)
PROGRAM STUDI FARMASI (S1) PROGRAM STUDI KEHIDUPAN (D3)
Jl. Prof. Mulya Jaya No. 400, Karanganyar (Jember) - Jember, Telp. (031) 81747011, 81747012, 81747013
Maklumlahmu.com | www.stikesmu.com | Email: stikesmu@stikesmu.com

ABSENSI KEGIATAN PKM
PROGRAM STUDI SARJANA FARMASI
TA 2023 / 2024

Hari, tanggal : Jember, 22 Desember 2023
Pukul : 09.00 - 0.00
Lokasi : CPS Anasa Center

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	Mama Adhi	
2	Manda (Mama Adhi)	
3	Jodi	
4	Rani: Nihilatun	
5	Si	
6	Aya	
7	Nana	
8	Lina	
9	Ran	
10	Atin	
11	Nisarah	
12	Tuti An	



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
MEDISTRA INDONESIA**
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS - PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN [S1]
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN - PROGRAM STUDI KEHIDANAN [S1]
PROGRAM STUDI FARMASI [S1]-PROGRAM STUDI KEHIDANAN [D3]
Jl. Gatot Subroto No. 308, Setiabudi Jaya - Jakarta Timur 12131 Telp: (021) 82431375-77 Fax: (021) 82411374
Web: www.stikes.medistra.ac.id Email: stikes@medistra.ac.id

**ABSENSI KEGIATAN PKM
PROGRAM STUDI SARJANA FARMASI
TA 2023 / 2024**

Hari, tanggal : Senin, 22 Desember 2023
Pukul : 09.00 - 11.00
Lokasi : SPS Amara Center

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Muslininggil	
2.	USMA A	
3.	Naryanti	
4.	Cheromisa I	
5.	Fina Andstra	
6.	Siti Ayu Ananda	
7.	Sugah	
8.	Ahinda Tri Octaviani	
9.	Sepreni Ayu Fauziana	
10.	Rara	
11.	Lia Wati	
12.	Anaya Ellycoria S	



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
MEDISTRA INDONESIA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN - PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S1)
PROGRAM STUDI FARMASI (S1)-PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)
Jl. Gatot Subroto No. 889 Rd. Sepanjang Jaya - Bekasi Telp (021) 82431375-77 Fax (021) 82431374
Web: www.stikesmedistraindonesia.ac.id Email: stikes.medistra@stikesmedistraindonesia.ac.id

ABSENSI KEGIATAN PKM
PROGRAM STUDI SARJANA FARMASI
TA 2023 / 2024

Hari, tanggal : Jumat, 22 Desember 2023
Pukul : 09.00 - 11.00
Lokasi : SPS Aestis Center

NO	NAMA	TANDA TANGAN
13.	Yonathan Tri Atmaja Rizki	

PENGOBATAN MANDIRI atau SWA MEDIKASI

Sendiri Pengobatan

Apa itu swamedikasi?

Menurut World Health Organization (WHO)

Pemilihan dan penggunaan obat, termasuk pengobatan herbal & tradisional oleh individu untuk merawat diri sendiri dari penyakit atau gejala penyakit

Swamedikasi hanya boleh untuk penyakit ringan

- ✓ Demam
- ✓ Batuk Kering atau Berdahak
- ✓ Gejala Flu
- ✓ Sakit Kepala
- ✓ Pusing
- ✓ Diare

Ketentuan dalam swamedikasi (pengobatan mandiri)

Hanya boleh minum obat bebas atau bebas terbatas



Beli obat di Apotek atau toko obat berizin

Perhatikan tanda peringatan pada obat bebas terbatas

P. No. 1 Awas ! Obat keras Batalah aturan pemakaiannya	P. No. 2 Awas ! Obat keras Hanya untuk kerusi, jangan dibakar
P. No. 3 Awas ! Obat keras Hanya untuk bagian luar badan	P. No. 4 Awas ! Obat keras Hanya untuk dibakar
P. No. 5 Awas ! Obat keras Tidak boleh ditelan	P. No. 6 Awas ! Obat keras Obat wajib jangan ditelan



Gunakan sesuai dosis

Jika tidak kunjung sembuh, segera periksa ke Dokter





Contact Us

Phone: 081586165061

Email: liawarti.abadi19@gmail.com

Web: <https://stikesmedistra-indonesia.ac.id/>

STIKES MEDISTRA INDONESIA
Jl. Cut Mutia Raya No.88A
Sepanjangjaya Bekasi 3200
Indonesia



Apakah demam itu?

Demam merupakan keadaan suhu tubuh diatas normal ($>38^{\circ}\text{C}$). Demam menjadi keluhan utama dari berbagai penyakit. Demam dapat menyerang berbagai lapisan umur (bayi, anak-anak, dewasa hingga lansia).

Apa saja tanda dan gejala demam?

- Suhu tubuh tinggi dari $3,7-40^{\circ}\text{C}$
- Batuk
- Muntah
- Diare
- Dehidrasi
- Kehilangan nafsu makan

Kenapa demam bisa terjadi?

- Infeksi virus & bakteri
- Flu & masuk angin
- Radang tenggorokan



Obat apa yang digunakan saat demam?

- Paracetamol
- Ibuprofen
- Aspirin



Bagaimana cara mengatasi demam?

- Banyak minum air putih
- Kompres dengan air hangat
- Berikan obat penurun panas
- Menjaga kebersihan makanan
- Menjaga kebersihan badan
- Menjaga kebersihan lingkungan

Waspada bila demam disertai

1. Kejang-kejang
2. Kehilangan kesadaran
3. Leher kaku
4. Nyeri parah disekitar tubuh
5. Sakit saat buang air kecil

Segera hubungi dokter!



119